

Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2016
(Tidak Diaudit)

Consolidated Financial Statements
September 30, 2016
(Unaudited)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

☎ +62 21 561 015 90

☎ +62 21 299 417 89

🌐 www.imcmmedia.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Erick Thohir
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : 021-30405555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Erick Thohir
Direktur Utama / President Director




RM Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur / Director

Jakarta,
28 Oktober 2016 / October 28, 2016

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2016
AND FOR THE NINE - MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016**

We, the undersigned:

1. Name : Erick Thohir
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Gd. Peluru Blok A25,
RT/RW 001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : 021-30405555
Title : President Director
2. Name : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2016
(Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2e,2f,2g,5,28,31	77.319.572	15.838.031	Cash
Investasi jangka pendek	2f,6,28,31	45.750.000	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha	2d,2f,2h,7,27a,28,31			Trade receivables
Pihak berelasi		1.580.681	953.809	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.728.783 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp6.521.598 pada tanggal 31 Desember 2015		505.439.947	353.000.778	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp6,728,783 as of September 30, 2016 and Rp 6,521,598 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain	2f,2h,8,28,31			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp591.572 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015		1.101.947	788.908	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp591,572 as of September 30, 2016 and December 31 2015
Persediaan materi program	2i,9	388.923.487	355.789.382	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	2d,2e,2f,27c,28,31	820.133.095	636.696.796	Due from related parties
Aset lancar lainnya	2j,10	57.438.655	43.191.065	Other current assets
Total Aset Lancar		1.897.687.384	1.485.532.648	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2d,2e,2f,27c,28,31	266.288.356	169.579.188	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	2q,18d	4.531.081	-	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp550.548.702 pada tanggal 30 September 2016 dan Rp506.891.727 pada tanggal 31 Desember 2015	2k,11	280.837.199	290.577.304	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp550,548,702 as of September 30, 2016 and Rp 506,891,727 as of December 31, 2015
Uang muka pembelian aset tetap	12	328.315.844	315.065.844	Advances for purchase of fixed assets
Tagihan pajak penghasilan	2q,18a	10.766.409	11.851.897	Claims for income tax
Goodwill	2c,2l,4,13	5.815.847	5.815.847	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	2e,28,31	9.087.494	9.366.887	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		905.642.230	802.256.967	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		2.803.329.614	2.287.789.615	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2016
(Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	2e,2f,14,27b,28,31			Trade payables
Pihak berelasi		13.649.491	7.032.775	Related parties
Pihak ketiga		186.383.034	157.861.835	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2f,15,28,31	4.538.092	6.595.835	Third parties
Uang muka pelanggan	2o,16	37.991.057	21.618.843	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	2o,17,28,31	70.808.376	52.326.494	Accrued expenses
Utang pajak	2q,18b	494.624.004	321.092.142	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka pendek	2f,2n,11,28,31	2.534.619	1.152.557	Current portion of consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		810.528.673	567.680.481	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2d,2f,27d,28,31	43.107.746	43.150.043	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2q,18d	-	602.021	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka panjang	2f,2n,11,28,31	6.547.329	1.691.012	Long-term portion of consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2p,19	84.602.119	65.002.137	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		134.257.194	110.445.213	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		944.785.867	678.125.694	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 (full amount)
Rp100 (angka penuh) per saham				par value per share as of
Modal dasar - 7.254.875.680 saham pada tanggal 30 September 2016, 31 Desember 2015				Authorized - 7,254,875,680 shares as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Modal ditempatkan dan disetor - 3.921.553.840 saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	20	392.155.384	392.155.384	Issued and paid up - 3,921,553,840 shares as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor - neto	21	330.126.174	330.126.174	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2p	(10.526.062)	(503.054)	Remeasurement on employee benefit liability
Ditentukan penggunaannya	22	15.950.971	10.950.971	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.127.605.115	873.478.185	Unappropriated
Sub-total		1.855.311.582	1.606.207.660	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2b, 23	3.232.165	3.456.261	Non-controlling interest
Total Ekuitas		1.858.543.747	1.609.663.921	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.803.329.614	2.287.789.615	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015	
PENDAPATAN USAHA	2o,24,27a,29	1.287.861.648	1.062.427.454	REVENUES
BEBAN USAHA	2o,25,27b,29			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		467.913.708	399.715.115	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		400.006.426	324.184.166	General and administrative
Total Beban Usaha		867.920.134	723.899.281	Total Operating Expenses
LABA USAHA		419.941.514	338.528.173	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2e,2o,29			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		1.434.500	10.413.392	Interest income and profit sharing
Laba pelepasan aset tetap	11	1.453.248	108.482	Gain on disposal of fixed assets
Administrasi bank dan beban bunga atas liabilitas pembiayaan konsumen		(819.701)	(180.400)	Bank charges and Interest expenses on consumer finance liabilities
Beban dan denda pajak	18e	(10.596.455)	(58.112.019)	Tax penalties and expenses
Laba (Rugi) selisih kurs - neto	2e	2.032.898	(3.279.059)	Gain (Loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto		(1.793.827)	(448.251)	Miscellaneous - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(8.289.337)	(51.497.855)	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		411.652.177	287.030.318	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,18c	(113.533.767)	(76.145.322)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		298.118.410	210.884.996	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan kerja	2p,19	(13.359.435)	(1.093.261)	Actuarial loss on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	2q,18d	3.336.427	270.352	Related income tax
Jumlah Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan		(10.023.008)	(822.909)	Total Other Comprehensive Loss For The Period
LABA NETO DAN RUGI KOMPREHENSIF LAIN		288.095.402	210.062.087	NET PROFIT AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
LABA NETO YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		298.342.461	211.038.372	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,23	(224.051)	(153.376)	Non-controlling interest
TOTAL		298.118.410	210.884.996	Total
LABA NETO DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		288.319.408	210.203.284	Owner of parent
Kepentingan nonpengendali	2b,23	(224.006)	(141.197)	Non-controlling interest
TOTAL		288.095.402	210.062.087	Total
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
(Angka penuh)	2r,26	76,08	53,81	(Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
		Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement on employee benefit liability	Saldo Laba / Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total			
Saldo 1 Januari 2015 dilaporkan sebelumnya	392.155.384	330.126.174	-	5.950.971	661.713.163	1.389.945.692	335.324	1.390.281.016	Balance as of January 1, 2015
Penyajian kembali	-	-	(1.779.018)	-	(751.634)	(2.530.652)	-	(2.530.652)	Restatments
Saldo 1 Januari 2015 disajikan kembali	392.155.384	330.126.174	(1.779.018)	5.950.971	660.961.529	1.387.415.040	335.324	1.387.750.364	Balance Jan 1, 2015 as restated
Cadangan modal (Catatan 22)	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Capital reserve (Note 22)
Dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(39.215.534)	(39.215.534)	-	(39.215.534)	Dividend (Note 22)
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	288.919	288.919	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	211.038.372	211.038.372	(141.201)	210.897.171	Net Profit for the period
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	-	-	(822.913)	-	-	(822.913)	4	(822.909)	Item not be reclassified to profit and loss
Saldo 30 September 2015	392.155.384	330.126.174	(2.601.931)	10.950.971	827.784.367	1.558.414.965	483.046	1.558.898.011	Balance as of September 30, 2015
Saldo 1 Januari 2016	392.155.384	330.126.174	(503.054)	10.950.971	873.478.192	1.606.207.667	3.456.261	1.609.663.928	Balance as of January 1, 2016
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	298.342.461	298.342.461	(224.051)	298.118.410	Net profit for the period
Cadangan modal (Catatan 22)	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	
Dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(39.215.538)	(39.215.538)	-	(39.215.538)	
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	-	-	(10.023.008)	-	-	(10.023.008)	(45)	(10.023.053)	Item not be reclassified to profit and loss
Saldo 30 September 2016	392.155.384	330.126.174	(10.526.062)	15.950.971	1.127.605.115	1.855.311.582	3.232.165	1.858.543.747	Balance as of September 30, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30, 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.150.960.688	1.427.915.941	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(464.046.388)	(461.912.242)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(237.220.576)	(139.314.088)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		449.693.724	826.689.611	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		1.434.500	10.413.392	Interest received and profit sharing
Beban keuangan		(819.701)	(180.400)	Finance charge
Pembayaran pajak penghasilan dan denda pajak	18	(52.220.094)	(87.670.202)	Payments of income taxes and tax penalties
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		398.088.429	749.252.401	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan dari investasi jangka pendek	6	79.273.879	394.339.724	Proceeds from liquidation of short-term investment
Penambahan piutang pihak berelasi		(280.187.764)	(680.011.606)	Increase in due from related parties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	1.453.248	108.482	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya		-	(315.065.844)	Increase of restricted cash
Penempatan investasi jangka pendek		(45.750.000)	-	Placement of short-term investment
Penambahan (pengurangan) aset tidak lancar lainnya		279.348	(3.889.520)	Increase (decrease) of other non-current assets
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	11,12	(50.841.403)	(11.284.542)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of equipment
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(295.772.692)	(615.803.306)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	22	(39.215.538)	(39.215.534)	Payment of cash dividend
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		(1.618.658)	(2.071.790)	Payment of consumer finance liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(40.834.196)	(41.287.324)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN KAS		61.481.541	92.161.771	INCREASE IN CASH
KAS AWAL PERIODE		15.838.031	36.570.008	CASH AT BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE		77.319.572	128.731.779	CASH AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena stock split. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.
- d. Melakukan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.
- e. Melakukan pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dalam simpanan (*portepel*) Perusahaan dan/atau melalui divestasi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan akan dicatatkan.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKN No. 115, the shareholders approved of the following:

- a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.*
- c. Change in the par value of the Company's shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*
- d. Change in the status of the Company from a private to a public company in accordance with the legislation and regulation in the Republic Indonesia.*
- e. Carry out the implementation of an Initial Public Offering (IPO) in portepel of the Company and/or divestment of shares owned by the existing shareholders of the Company's by taking into the applicable legislation and regulations of the Capital Market Securities Exchange where the Company's shares will be listed.*

1. UMUM (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah di daftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-3505400.AH.01.11. TAHUN 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHUAH. 01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK) dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL (Continued)

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humbert Lie, SH, SE, MKn, a Notarial in Jakarta in relating to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority Number 32/POJK.04/2014 December 8, 2014 regarding with Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Board of Commissioners and Directors of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. 3505400.AH.01.11. YEAR 2015 dated May 15, 2016 accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company's Article Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering (IPO)

On March 28 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority (formerly BAPEPAM-LK) through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering (IPO) of 392.155.000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's ultimate parent company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie

Robertus Bismarka Kurniawan

Ilham Akbar Habibie

Direksi

Direktur Utama

Direktur

Direktur Independen

Erick Thohir

Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo

Julianus A. Lumban Tobing

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sopian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan.

Pada tanggal 1 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/IV/16, Perusahaan telah menunjuk Shakty Yudha Santri sebagai kepala unit audit internal Perusahaan menggantikan Sopian Hadi.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah membentuk Komite Audit. Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua

Anggota

Anggota

Ilham Akbar Habibie

Ridwan Amsori

Arydhian B. Djamin

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.213 dan 1.209 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (Continued)

d. Board of Commissioner and Director and Employees

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

The Composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2016 and December 31, 2015, was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Independent Director

Based on the Decision Letter No. SKD.001/IMC/XII/2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 of Board of Directors dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sopian Hadi as head of internal audit unit of the Company.

On April 1, 2016 based on the Decision Letter No. SKD.001/IMC/IV/16 of Board Of Directors, the Company appointed Shakty Yudha Santri as head of internal audit replace Sopian Hadi.

Based on Decision Letter No. SK.005/DEKOM/XII/2014 of the Board of Commissioners dated December 22, 2014, the Company established an Audit Committee. The Composition of the Audit Committee as of September 30, 2016 was as follows:

Chairman

Member

Member

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group had 1,213 and 1,209 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					30 September/ September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:						
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,9997	2.449.199.318	1.888.665.822
PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)	Jakarta	2014	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen/ Information and communication services and management consultant	99,92	1.250.000	1.250.000
Kepemilikan tidak langsung**/ Indirect ownership**:						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.033.423	5.013.531
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu*)	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.019.360	5.011.142
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon*)	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.034.632	5.011.816
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu*)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.039.107	5.002.648
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua*)	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	4.171.750	4.155.663
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ and Padang*)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.031.039	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram*)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.052.481	5.015.885
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam*)	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.015.289	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari*)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	4.184.487	4.152.206

1. UMUM (Lanjutan)

I. GENERAL (Continued)

PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ and Palangkaraya*)	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	5.048.510	5.019.268
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan/ and Gorontalo*)	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	4.198.385	4.167.944
PT Portrait Ciptakarya Talenta	Jakarta	2007	Rumah produksi/ Production house	75,0000	25.296.502	5.211.365

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Direct Subsidiary

PT Intermedia Persada Nusantara

PT Intermedia Persada Nusantara

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak (PT Intermedia Persada Nusantara) dengan pemilikan sebanyak 99,92% yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Entitas Anak belum beroperasi.

In June 2014, the Company established subsidiary (PT Intermedia Persada Nusantara) with ownership shares of 99.92% which engaged in information and communication services and management consultant. As of the issuance date of the financial statements, the Subsidiary not yet operating.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Indirect Subsidiary

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada entitas anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

1. *PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.*
2. *PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.*
3. *PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.*
4. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.*
5. *PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.*
6. *PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.*
7. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.*
8. *PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.*
9. *PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.*

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

1. UMUM (Lanjutan)

PT Portrait Ciptakarya Talenta

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 11 tanggal 23 Februari 2015, CAT mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) dari PT Cipta Media International, dan berdasarkan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 6 Maret 2015, Portrait melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor dan Perusahaan msembilanbah hak kepemilikan saham menjadi 75%.

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

<u>Entitas Anak / Subsidiaries</u>	<u>Jenis Izin/ Type of License</u>	<u>Pemberi Izin/ License Given by</u>	<u>Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted</u>	<u>Jangka Waktu/ Period</u>
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial / Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2006/ October 16, 2006	10 Tahun/ 10 Years

*) Pada tahun 2012, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) telah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

**) Tidak audit.

1. GENERAL (Continued)

PT Portrait Ciptakarya Talenta

Based on Notarial Deed No.11 dated February 23, 2015, CAT acquired 30% ownership interest in PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) from PT Cipta Media International, and based on the same Notarial No. 5 dated March 6, 2015, Portrait increased its authorized capital stock and paid – in capital and the Company increasing its ownership to 75%.

The Group has broadcasting license as follows:

*) In 2012, certain subsidiaries acquired by PT Cakrawala Andalas Televisi have been granted a Broadcasting Operating License issued by Minister of Communication and Information.

**) Unaudited.

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (“Menkominfo”) telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free to Air) (“Permenkominfo No.22/2011”).

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (“Permenkominfo No.22/2011”).

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about the Opportunity as the Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java), and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), CAT dan Entitas Anaknya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 5 (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi infrastruktur multipleksing seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No.22/2011.

Peraturan pengganti atas Permenkominfo 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No.32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terrestrial. Permenkominfo No.31/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No.16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijke Verklaard) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No.32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No.22/2011.

1. GENERAL (Continued)

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and Subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu has choosen to hold lisencc of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 5 (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, C AT Medan and Batam hold lisencc of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011).

The replacement of Permenkominfo No.22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted Permen 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 24, Tergugat II Intervensi 25 dan Tergugat II Intervensi 26. CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam bersamasama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN Jakarta") dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim PT TUN Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan PTUN Jakarta.

1. GENERAL (Continued)

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as 24 Intervening II Defendant, 25 Intervening II Defendant, and 26 Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam has received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta.

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan keputusan PT TUN Jakarta ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2016.

1. GENERAL (Continued)

In relation to this decision by the Administrative High Court, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

Up to date of completion of the consolidated financial statements, the cassation is still in process in the Supreme Court.

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on October 28, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Penerapan standar akuntansi amandemen yang relevan efektif 1 Januari 2015 yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian 2013), Penyajian Laporan Keuangan.

PSAK No. 1 (Revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain". PSAK No. 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2014 and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

Consolidated financial statements, except for consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

Consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

The adoption of relevant accounting standards amendments effective January 1, 2015 which had significant impact on the Group's consolidated financial statements as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements.*

PSAK No. 1 (Revised 2013) introduced new terminology for the statement of comprehensive income which was rebranded as a "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income". PSAK No. 1 requires additional disclosures of other comprehensive income which is grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penerapan atau PSAK No. 1 (Revisi 2013) memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

Perubahan paling signifikan dalam PSAK No. 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program.

Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dan telah diterapkan secara retrospektif (Catatan 34).

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. PSAK tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2013) had significant impact on the presentation of the Group's consolidated financial statements.

- *PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits..*

The significant revision in PSAK No. 24 relates to benefit obligation and plan assets. The amendments required the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminated the use of 'corridor approach' and accelerated the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income.

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits had significant impact on the the Group's consolidated financial statement and had been retrospectively applied (Note 34).

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period is presented.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, established the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities. The adoption of this new PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, has the following:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (a) Power to direct over relevant activities;
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary it derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

A party is considered to be related to the Group if:

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.998	13.795	1 United States Dollar /Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	14.579	15.070	1 European Euro /Rupiah
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.522	9.751	1 Singapore Dollar /Rupiah

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- (vii) *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year profit or loss.

The closing exchange rates used as of September 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrument lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another. The adoption of these revised PSAKs has no significant impact on the consolidated financial statements.

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets into loans and receivables.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(4) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Fair value of financial instruments Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (arm's length market transactions); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas

Kas terdiri dari kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(4) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

g. Cash

Cash represents cash on hand and cash in bank which are unrestricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current year profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana sewa	3-20
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and leasehold improvements</i>
<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

1. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the assets is derecognized.

1. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages a the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of goodwill;*
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas (UPK), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik sebalik periode berjalan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap tanggal pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit (CGU), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the profit or loss.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease, is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", which stipulates when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

p. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja". Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 (Revisi 2013) mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Kelompok Usaha telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 33).

Pengukuran kembali keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui pada pendapatan komprehensif lain. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan suatu program manfaat pasti, perubahan kewajiban imbalan dan pembatasan dari program yang sudah diakui dalam laporan laba rugi ketika rencana amandemen atau pengurangan terjadi atau ketika restrukturisasi atau penghentian biaya terkait diakui, yang mana terjadi sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)*

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits". The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). PSAK No. 24 (Revised 2013) requires cost of post employment benefits based on the Law to be determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK No. 24 (Revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and the adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013) has significant impact on the Group's consolidated financial statements. The Group restated the comparative amounts on a retrospective basis (Note 33).

Remeasurements comprising of actuarial gains or losses are recognized immediately through other comprehensive income. Remeasurements are not reclassified to profit or loss.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan, changes in the benefits obligation and curtailment of an existing plan are recognized in the profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs or when the related restructuring or termination costs are recognized, whichever occurs earlier.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai pajak final.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan yang terkait pada item diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui dalam korelasi dengan transaksi yang mendasarinya, baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)*

q. Income Taxes

Effective January 1, 2015, the Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset and liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax item is recognized in correlation to the underlying transaction, either in other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan ke pemegang ekuitas Perusahaan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif pada periode yang bersangkutan

s. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the profit or loss attributable to equity holders of the Company by the weighted average number of shares outstanding, adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares during the period.

s. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of director that makes strategic decisions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

u. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

v. Standard dan Interpretasi telah Disahkan tetapi Belum Berlaku Efektif

Standar, penyesuaian dan amendemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

u. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

v. Standards and Interpretation that are Issued but not yet Effective

Standards, improvements and standard amendments also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Penerapan Dini yang Diperkenankan

1. PSAK 110 (Revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"
2. PSAK 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi"
3. PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
4. PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi"
5. PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap"
6. PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Takberwujud"
7. PSAK 22 (Penyesuaian 2015) "Kombinasi Bisnis"
8. PSAK 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
9. PSAK 53 (Penyesuaian 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
10. PSAK 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
11. Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") 21

Penerapan Secara Retrospektif

1. PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
2. PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
3. PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
4. PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
5. PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"

Penerapan Secara Prospektif

1. PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
2. PSAK 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
3. PSAK 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Early Adoption Permitted

1. PSAK 110 (Revised 2015) "Sukuk Accounting"
2. PSAK 5 (2015 Improvement) "Operating Segments"
3. PSAK 7 (2015 Improvement) "Related Party Disclosures"
4. PSAK 13 (2015 Improvement) "Investment Property"
5. PSAK 16 (2015 Improvement) "Property, Plant and Equipment"
6. PSAK 19 (2015 Improvement) "Intangible Assets"
7. PSAK 22 (2015 Improvement) "Business Combination"
8. PSAK 25 (2015 Improvement) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
9. PSAK 53 (2015 Improvement) "Share-based Payment"
10. PSAK 53 (2015 Improvement) "Share-based Payment"
11. Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") 21

Retrospective Adoption

1. PSAK 4 "Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements"
2. PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities"
3. PSAK 24 "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
4. PSAK 65 "Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidated Exception"
5. PSAK 67 "Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"

Prospective Adoption

1. PSAK 16 "Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization"
2. PSAK 19 "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization"
3. PSAK 66 "Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations"

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 28).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. (Revised 2014) Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 28).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 7 dan 8).

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 9).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 11).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 7 and 8).

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 9).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Note 11).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai goodwill dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 9).

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 11, 12 dan 13).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* atau aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the interim consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2c).

Assessing recoverable amounts of financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories, own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 9).

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 11, 12 and 13).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 19).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 18).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 18).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 19).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 18).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 18).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Asset Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Value of Transaction	Name
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada PT Asia Global Media sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 30 April 2013 sebesar Rp71.988.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from entities under common control, which were BGV and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Subsidiary to entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of Additional Paid-in Capital in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 13) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to PT Asia Global Media at cost. The Company recorded difference between selling price and carrying amount of net assets on April 30, 2013 amounted to Rp71,988.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015
Kas	17.209.074	204.830
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	4.827.524	3.183.063
Deutsche Bank AG	11.859.990	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.991.904	5.632.180
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.531.610	1.402.996
PT Bank Central Asia Tbk	32.843.727	4.824.903
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	96.941	64.900
Sub-total	57.151.696	15.108.042
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.804.306	115.229
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	709.285	300.483
PT Bank Central Asia Tbk	327.673	9.312
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	117.538	100.135
Sub-total	2.958.802	525.159
Total kas di bank	60.110.498	15.633.201
Total kas	77.319.572	15.838.031

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 kas digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 30).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Mayapada Internasional dengan jangka waktu enam (6) bulan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp45.750.000 dengan suku bunga sebesar 5% - 7,5%.

Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebesar Rp79.273.879 dengan jangka waktu enam (6) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis dengan persentase nisbah bagi hasil sebesar 34,87% - 65,13%.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, and is presented as part of additional paid-in capital.

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk
Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
Total cash in banks
Total cash

All cash were placed with third parties. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, cash was pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 30).

6. SHORT-TERM INVESTMENT

As of September 30, 2016, the Company stated time deposit in PT Bank Mayapada Internasional Tbk with maturity of more than six (6) month denominated in Rupiah amounting to Rp45,750,000 with interest rates of 5% - 7.5%.

On September 30, 2015, the Company stated time deposit in PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah amounted to Rp79,273,879 and having a term of six (6) months and automatically can be extended with percentage of nisbah profit sharing of 34.87% - 65.13%.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.580.681	953.809	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak berelasi	1.580.681	953.809	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwisata	98.511.857	51.864.334	PT Wira Pamungkas Pariwisata
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	32.288.800	11.803.618	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
PT Cipta Pratama Kreasi	30.737.141	9.225.202	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Artek n Partners	25.495.082	3.010.889	PT Artek n Partners
PT Dian Mentari Pratama	23.185.047	21.565.221	PT Dian Mentari Pratama
Omnicom Media Group Indonesia	20.633.273	14.311.979	Omnicom Media Group Indonesia
PT Matari Advertising	17.394.392	5.138.714	PT Matari Advertising
PT Star Reachers Indonesia	15.419.720	11.900.027	PT Star Reachers Indonesia
PT Bintang Media Mandiri	14.076.366	15.050.046	PT Bintang Media Mandiri
PT Active Media Nusantara	13.467.240	5.963.167	PT Active Media Nusantara
PT MD Media	12.595.565	1.650.746	PT MD Media
PT Cursor Media	11.904.012	12.735.744	PT Cursor Media
PT Inter Pariwisata Global	11.160.139	15.308.243	PT Inter Pariwisata Global
PT MPG Indonesia	10.909.363	22.257.050	PT MPG Indonesia
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	10.831.299	4.331.891	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Rama Perwira	8.205.947	3.628.494	PT Rama Perwira
PT Citra Surya Indonesia	8.039.135	3.490.468	PT Citra Surya Indonesia
PT Advatama Advertising	6.978.510	4.788.476	PT Advatama Advertising
PT Pro Aktif Mediathama	6.625.212	9.168.110	PT Pro Aktif Mediathama
PT Asia Media Prisma	6.194.090	2.484.919	PT Asia Media Prisma
PT Tempo Promosi	5.902.597	2.398.478	PT Tempo Promosi
PT First Position	5.018.678	12.310.974	PT First Position
PT Proresult Kreasi Utama	4.125.000	-	PT Proresult Kreasi Utama
PT Lintas Sanjaya	3.932.280	-	PT Lintas Sanjaya
PT Optima Media Dinamika	3.857.704	4.702.744	PT Optima Media Dinamika
PT Quantum Pratama Media	3.709.120	-	PT Quantum Pratama Media
PT Perada Swara Productions	3.566.247	10.444.376	PT Perada Swara Productions
PT Mediate Indonesia	3.012.014	834.215	PT Mediate Indonesia
PT Fortune Indonesia	2.515.303	396.060	PT Fortune Indonesia
PT Havas Arena Indonesia	1.000.893	19.445.988	PT Havas Arena Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	90.876.704	79.312.203	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak ketiga	512.168.730	359.522.376	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(6.728.783)	(6.521.598)	Less allowance for impairment losses of receivables
Pihak ketiga - neto	505.439.947	353.000.778	Third parties - net
Neto	507.020.628	353.954.587	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	0,06%	0,04%	Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets

Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Belum jatuh tempo	281.043.360	123.562.530	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai dengan 30 hari	54.058.284	87.082.727	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai 60 hari	98.013.733	45.136.064	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai 90 hari	17.014.051	39.220.504	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	63.619.983	65.474.360	<i>More than 90 days</i>
Total	513.749.411	360.476.185	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(6.728.783)	(6.521.598)	<i>Less allowance for impairment losses of receivables</i>
Neto	507.020.628	353.954.587	<i>Net</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Saldo awal	6.521.598	5.692.858	<i>Beginning balance</i>
Kerugian penurunan nilai periode berjalan (Catatan 25)	207.185	21.268.162	<i>Impairment loss for the period (Note 25)</i>
Penghapusan	-	(20.439.422)	<i>Write-off</i>
Saldo Akhir	6.728.783	6.521.598	<i>Ending Balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management believes that the allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Pihak ketiga	1.693.525	1.380.480	<i>Third parties</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(591.572)	(591.572)	<i>Less allowance for impairment loss of receivables</i>
Neto	1.101.953	788.908	<i>Net</i>

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

8. OTHER RECEIVABLES

All other receivables are denominated in Rupiah.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	30 September / September 30 2016
Program lisensi	376.739.012
Program dalam penyelesaian	12.157.053
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	27.422
Total	388.923.487

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	31 Desember / December 31 2015	
	320.041.542	<i>Licensed programs</i>
	35.717.222	<i>Work in-progress programs</i>
	30.618	<i>In-house and commissioned programs</i>
Total	355.789.382	Total

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance. If such loss should occur, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there were no inventories pledged as collateral with third parties.

10. ASET LANCAR LAINNYA

	30 September / September 30 2016
Uang muka	
Karyawan	17.974.126
Pemasok	22.111.648
Biaya dibayar dimuka	15.612.675
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.740.206
Total	57.438.655

10. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember / December 31 2015	
	16.654.242	<i>Advances</i>
	18.387.220	<i>Employees</i>
	4.966.584	<i>Vendors</i>
	3.183.019	<i>Prepaid expenses</i>
		<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Total	43.191.065	Total

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir 30 September/ Ending Balance September 30 2016	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	125.571.702	-	-	130.000	125.701.702	Buildings
Prasarana sewa	18.511.613	-	-	351.000	18.862.613	Leasehold improvements
Peralatan studio	219.107.732	-	-	5.507.762	224.615.494	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	338.717.713	-	-	1.199	338.718.912	Relay station equipment
Perabot kantor	7.743.815	23.176	-	-	7.766.991	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	47.498.599	24.491	-	1.424.382	48.947.472	Office equipment
Kendaraan	26.059.020	9.470.072	3.674.532	-	31.854.560	Vehicles
Sub-total	789.274.787	9.517.739	3.674.532	7.414.343	802.532.337	Sub-total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	8.194.244	28.073.663	-	(7.414.343)	28.853.564	<u>Construction-in-Progress</u>
Total Harga Perolehan	797.469.031	37.591.402	3.674.532	-	831.385.901	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	40.208.217	6.956.382	-	-	47.164.599	Buildings
Prasarana sewa	14.259.288	2.852.064	-	-	17.111.352	Leasehold improvements
Peralatan studio	153.625.221	11.947.153	-	-	165.572.374	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	240.806.504	18.884.251	-	-	259.690.755	Relay station equipment
Perabot kantor	5.805.971	335.734	-	-	6.141.705	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	33.336.401	4.221.707	-	-	37.558.108	Office equipment
Kendaraan	18.850.125	2.134.216	3.674.532	-	17.309.809	Vehicles
Sub-total	506.891.727	47.331.507	3.674.532	-	550.548.702	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	506.891.727	47.331.507	3.674.532	-	550.548.702	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	290.577.304				280.837.199	Carrying Amount
	Saldo awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir 31 Desember/ Ending Balance December, 2015	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	125.571.702	-	-	-	125.571.702	Buildings
Prasarana sewa	16.952.518	-	-	1.559.095	18.511.613	Leasehold improvements
Peralatan studio	210.879.584	-	-	8.228.148	219.107.732	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	321.442.387	-	-	17.275.326	338.717.713	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.896	5.034	-	-	7.743.815	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	45.880.867	-	-	1.515.980	47.498.599	Office equipment
Kendaraan	24.519.445	5.235.518	3.890.443	-	26.059.020	Vehicles
Sub-total	759.025.992	5.240.552	3.890.443	28.578.549	789.274.787	Sub-total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	29.207.294	7.565.499	-	(28.578.549)	8.194.244	<u>Construction-in-Progress</u>
Total Harga Perolehan	788.233.286	12.806.051	3.890.443	-	797.469.031	Total Acquisition Cost

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir 31 Desember/ Ending Balance December, 2015	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	30.863.512	9.344.705	-	-	40.208.217	Buildings
Prasarana sewa	10.991.421	3.267.867	-	-	14.259.288	Leasehold improvements
Peralatan studio	137.565.939	16.059.282	-	-	153.625.221	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	213.169.162	27.637.342	-	-	240.806.504	Relay station equipment
Perabot kantor	5.321.133	477.270	-	-	5.805.971	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	27.521.652	5.730.063	-	-	33.336.401	Office equipment
Kendaraan	19.258.659	3.422.899	3.884.110	-	18.850.125	Vehicles
Sub-total	444.691.478	65.939.428	3.884.110	-	506.891.727	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	444.691.478	65.939.428	3.884.110	-	506.891.727	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	343.541.808				290.577.304	Carrying Amount

Penyusutan yang dibebankan ke operasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 47.331.507 dan Rp34.298.674 (Catatan 25).

Depreciation charged to operations for the nine-month of period ended September 30, 2016 and 2015 amounted to Rp47,331,507 and Rp34.298.674, respectively (Note 25).

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015	
Harga jual	1.453.248	108.482	Selling price
Nilai buku	-	-	Book value
Laba Penjualan Aset Tetap	1.453.248	108.482	Gain on Sale of Fixed Assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

	30 September / September 30 2016	
Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Menara, transmiter dan antenna	35%-95%	670.266
Peralatan studio dan penyiaran	30%-90%	9.709.993
Bangunan dan prasarana	30%	7.293.130
Perabotan dan peralatan kantor	30%-95%	11.180.175
Total	28.853.564	Total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember/ December 31 2015				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Menara, transmiter dan antena	35%-95%	6.751.193	Maret -September 2016 March -September 2016	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20%-95%	1.145.557	Januari -Juli 2016 January -July 2016	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	35%-95%	297.494	Pebruari-Juni 2016 February-June 2016	Furniture and office equipment
Total		8.194.244		Total

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance sebagai berikut:

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities with PT BCA Finance as follows:

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Liabilitas pembiayaan konsumen	9.081.948	2.843.569	Consumer finance liabilities
Dikurangi bagian jangka pendek	2.534.619	1.152.557	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	6.547.329	1.691.012	Long-term portion

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp362.323.288, USD26.264.827 dan EUR771.730 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (angka penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp362.323.288, USD26.264.827 and EUR771.730 as of September 30, 2016 and December 31, 2015 (full amount). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 30).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, fixed assets were pledged as collateral for bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 30).

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp328.315.844 dan Rp315.065.844.

Total balance of advances for purchase of fixed assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp328,315,844 and Rp315,065,844, respectively.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Jumlah tercatat goodwill pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp5.815.847.

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). The carrying amount of goodwill as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp5,815,847.

14. UTANG USAHA

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015
Pihak berelasi		
PT Viva Media Baru	9.904.307	4.904.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	3.745.184	2.128.775
Sub-total	13.649.491	7.032.775
Pihak ketiga		
Spectrum Film	49.078.044	42.455.061
PT Tripar Multivision Plus	31.970.882	-
PT Soraya Intercine Films	12.891.837	32.304.475
PT Kompak Mantap Indonesia	8.554.685	11.722.218
PT Pidi Visual Project	7.147.877	7.147.877
PT Dunia Visitama Produksi	4.291.018	2.023.931
Avsar Film ve Sinema Isletmeciligi	1.419.913	12.753.999
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	71.028.773	49.454.274
Sub-total	186.383.029	157.861.835
Total	200.032.520	164.894.610
Persentase Utang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas	1,44%	1,04%

14. TRADE PAYABLES

Related parties
PT Viva Media Baru
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total
Third parties
Spectrum Film
PT Tripar Multivision Plus
PT Soraya Intercine Films
PT Kompak Mantap Indonesia
PT Pidi Visual Project
PT Dunia Visitama Produksi
Avsar Film ve Sinema Isletmeciligi
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total
Total
Percentage of Trade Payables - Related Parties to Total Liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule of trade payables were as follows:

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (Continued)

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Belum jatuh tempo	64.529.534	22.583.653	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	13.345.786	21.493.404	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	14.022.281	54.713.533	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	50.058.251	44.843.962	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	58.076.668	21.260.058	More than 90 days
Total	200.032.520	164.894.610	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currency were as follows:

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Rupiah	169.648.847	108.472.436	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	22.093.863	55.959.374	United States Dollar
Lain-lain	8.289.810	462.800	Others
Total	200.032.520	164.894.610	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4.538.092	6.595.835	Others (each below Rp2 billion)
Total	4.538.092	6.595.835	Total

Seluruh utang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other payables are denominated in Rupiah.

16. UANG MUKA PELANGGAN

16. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp37.991.057 dan Rp21.618.843 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Advance receipts from customers amounting to Rp37,991,057 and Rp21,618,843 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015
Produksi <i>in-house</i>	48.730.709	33.547.627
Gaji	16.827.858	12.395.219
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	5.249.809	6.383.648
Total	70.808.376	52.326.494

17. ACCRUED EXPENSES

*In-house production
Salary
Others (each below
Rp1 billion)
Total*

18. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan yang dipotong oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp10.766.409 dan Rp 11.851.897 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

a. Claims for Income Tax Refund

This account consists of claims for tax refund which were withheld by customer amounted to Rp10,766,409 and Rp11,851,897 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

b. Utang Pajak

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	6.810.708	1.823.682
Pasal 21	31.267.045	21.080.871
Pasal 23	129.558.370	97.262.255
Pasal 26	24.264.346	12.745.281
Pasal 29	202.801.893	134.073.247
Pajak Pertambahan Nilai	99.921.642	54.106.806
Total	494.624.004	321.092.142

b. Taxes Payable

*Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26
Article 29
Value-Added Tax
Total*

c. Beban Pajak Penghasilan

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015
Kini	(115.330.442)	(78.127.251)
Tangguhan	1.796.675	1.981.929
Total	(113.533.767)	(76.145.322)

c. Income Tax Expense

*Current
Deferred
Total*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the nine-month period ended September 30, 2016 and 2015 was as follows:

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	411.652.177	287.030.318	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(422.664.988)	(119.356.293)	Income before income tax expense - Subsidiary
Eliminasi dan penyesuaian	-	(3.050.453)	Elimination and adjustments
Laba (rugi) komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	(11.012.811)	164.623.572	Commercial gain (loss) before income tax expense attributable to the Company
Beda tetap	(1.434.500)	(147.960.685)	Permanent differences
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(12.447.311)	16.662.887	Estimated fiscal loss - Company
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	(12.448.879)	(14.836.719)	Fiscal loss carry-forward at beginning of year
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Periode	(24.896.190)	1.826.168	Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Period

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Dikreditkan ke Laba Rugi Credited to profit or loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif lainnya/ Credited to other Comprehensive Income	Saldo 30 September/ Balance September 30 2016	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Perusahaan:	-	-	-	-	The Company
Liabilitas imbalan kerja	9.874	4.513	2.754	17.141	Employee benefits liabilities
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(9.874)	(4.513)	(2.754)	(14.387)	Allowance deferred Tax
Entitas Anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	16.238.192	1.554.484	3.336.427	21.129.103	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.778.292	875.937		2.654.229	Trade and other receivables
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	18.016.484	2.430.421	3.336.427	23.783.332	Subsidiary's deferred: tax
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liability
Entitas Anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(18.618.505)	(633.746)	-	(19.252.251)	Fixed assets
Aset Pajak Tangguhan Neto	(602.021)	1.796.675	3.336.427	4.531.081	Deferred Tax Assets - Net

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Dikreditkan ke Laba Rugi Credited to profit or loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif lainnya/ Credited to other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31 2015	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Perusahaan:					The Company
Liabilitas imbalan kerja	-	-	10.143	10.143	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	-	(10.143)	(10.143)	Allowance deferred Tax
Entitas Anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	15.176.728	1.486.339	(424.875)	16.238.192	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.571.107	207.185	-	1.778.292	Trade and other receivables
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	16.747.835	1.693.524	(424.875)	18.016.484	Subsidiary's deferred: tax
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liability
Entitas Anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(25.204.878)	6.586.373	-	(18.618.505)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(8.457.043)	8.279.897	(424.875)	(602.021)	Deferred Tax Liability - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

e. Surat Tagihan Pajak

e. Tax Collection Letter

Pada tahun 2015, CAT menerima beberapa surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan pajak penghasilan Pasal 21, 23, 25, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

In 2015, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of income tax payment Articles 21, 23, 25, 26 and VAT for the fiscal years 2012, 2013, 2014 and 2015 with the following details:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1.233.629	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2013	-	40.765	128.749	25.409	3.395.116	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2014	1.075.642	-	3.120.268	-	449.503	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2015	-	44.163	1.015.134	-	-	STP for fiscal year 2015
Total	1.075.642	84.928	4.264.151	25.409	5.078.248	Total

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung oleh aktuaris independen, PT Sigma Prima Solusindo berdasarkan laporan tertanggal 22 Maret 2016 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	30 September / September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Tingkat diskonto	8,20 - 8,32%	9,10 - 9,12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9.0%	9.0%	Salary increment rate
Tingkat kecatatan	5.0%	5.0%	Rate of disability
Usia pensiun normal	55 tahun / years	56 tahun / years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%	0% - 5%	Resignation rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 84.602.119 dan Rp65.002.137 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

The present value of employee benefits liability amounted to Rp84,602,119 and Rp Rp65.002.137 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015	
Beban jasa kini	2.050.334	3.369.016	Current service cost
Beban bunga	1.478.801	2.583.603	Interest cost
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	2.714.649	-	
Kurtailmen	-	(633.296)	Amortization of actuarial gains
Total	6.243.784	5.319.323	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefit liabilities were as follows:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

	30 September / September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Saldo awal	65.002.137	60.706.912	Beginning balance
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi			Benefit expense charged to profit or loss
Beban jasa kini	2.050.334	6.421.573	
Beban bunga	1.478.801	5.012.472	Interest cost
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	2.714.649	(2.517.045)	Decrease of obligation impact from changes program
Kurtailmen	-	(633.296)	Curtailment
Sub total	6.243.784	8.283.704	Sub total
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lain			Remeasurement charged to other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	22.012.846	1.370.757	Experience adjustments
Asumsi keuangan	(8.653.366)	(3.071.602)	Changing in financial
Sub total	13.359.480	(1.700.845)	Sub total
Pembayaran manfaat	(9.000)	(2.372.821)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja karyawan transfer ke			Employee benefit liability assumed from transferred
PT Visi Media Asia Tbk	5.718	85.187	employee
Saldo Akhir	84.602.119	65.002.137	Ending Balance

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of September 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

	30 September/ September 30, 2016			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
Pemegang Saham				
PT Visi Media Asia Tbk	3.529.386.340	89,9997	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
PT Prudential Life Assurance	212.007.400	5,4080	21.200.740	PT Prudential Life Assurance
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	180.147.600	4,5920	18.014.760	Public (each below 5%)
Total	3.921.553.840	100,0000	392.155.384	Total

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2015			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Number of Issued and Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Total issued and Paid-up Capital (Rp)</i>	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	3.529.386.340	89,9997	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
PT Prudential Life Assurance	212.077.700	5,4080	21.207.770	PT Prudential Life Assurance
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	180.077.300	10,0000	18.007.730	Public (each below 5%)
Total	3.921.553.840	100,0000	352.939.884	Total

Berdasarkan Catatan 1b, efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk).

Based Note 1b, effective March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divestment shares under PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 31).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) pledged all of its share ownership in the Company as collateral for its loan (Note 31).

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

The composition of shareholders as of September 30, 2016 and December 31, 2015 was based on Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR-NETO

	30 September / September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana (IPO)	405.880.080	405.880.080
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)	(13.985.496)
Neto	391.894.584	391.894.584
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	(29.411.600)	(29.411.600)
Sub-total	362.482.984	362.482.984
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 4)	(32.356.810)	(32.356.810)
Total	330.126.174	330.126.174

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL-NET

<i>Proceeds from initial public offering (IPO)</i>
<i>Stock issuance cost related with IPO</i>
<i>Net Par value share recorded as issued and paid-in capital from issuance of 294,116,000 shares</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)</i>
Total

22. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 September 2016, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 8, pemegang saham memutuskan laba neto tahun 2015 sebesar Rp5.000.000 sebagai dana cadangan dan sebesar Rp39.215.538 sebagai dividen kas (Rp10 per saham).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 April 2015, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 64, pemegang saham memutuskan laba neto tahun 2014 sebesar Rp5.000.000 sebagai dana cadangan dan sebesar Rp39.215.538 sebagai dividen kas (Rp10 per saham).

22. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DIVIDEND DECLARATION

Based on the General Meeting of Shareholders on September 2, 2016, as stated in Notarial Deed No. 8 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn, the shareholders approved to set aside Rp5,000,000 of 2015's net profit as reserve fund and declared Rp39,215,538 as cash dividends (Rp10 per share).

Based on the General Meeting of Shareholders on April 17, 2015, as stated in Notarial Deed No. 64 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn, the shareholders approved to set aside Rp5,000,000 of 2014's net profit as reserve fund and declared Rp39,215,538 as cash dividends (Rp10 per share).

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015
PT Redal Semesta	6.764	5.372
Friedrich Himawan	2.210.573	2.289.079
Yogi Andriyadi	1.648.556	1.742.180
PT Intertainment Live Indonesia	(690.609)	(681.382)
PT Brown Sport Mangement Asia	(690.609)	(681.382)
Ahmad Rahardian	374.547	395.557
Ahmad Zulfikar	1.000	1.000
Santana Muharam	371.943	385.837
Total	3.232.165	3.456.261

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015
PT Intertainment Live Indonesia	(9.205)	(67.336)
PT Brown Sport Mangement Asia	(9.205)	(67.336)
Friedrich Himawan	(78.506)	(10.380)
Yogi Andriyadi	(93.626)	(4.298)
Ahmad Rahardian	(21.010)	(1.699)
Santana Muharam	(13.894)	(2.341)
Redal Semesta	1.394	13
Total	(224.051)	(153.376)

24. PENDAPATAN USAHA

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp1.287.861.648 dan Rp1.062.427.454.

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian interim dari PT Wira Pamungkas Pariwisata masing-masing sebesar Rp361.559.614 dan Rp233.343.179 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in equity were as follows:

<i>PT Redal Semesta</i>
<i>Friedrich Himawan</i>
<i>Yogi Andriyadi</i>
<i>PT Intertainment Live Indonesia</i>
<i>PT Brown Sport Mangement Asia</i>
<i>Ahmad Rahardian</i>
<i>Ahmad Zulfikar</i>
<i>Santana Muharam</i>
<i>Total</i>

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries

<i>PT Intertainment Live Indonesia</i>
<i>PT Brown Sport Mangement Asia</i>
<i>Friedrich Himawan</i>
<i>Yogi Andriyadi</i>
<i>Ahmad Rahardian</i>
<i>Santana Muharam</i>
<i>Redal Semesta</i>
<i>Total</i>

24. REVENUES

For the nine-month period ended September 30, 2016 and 2015, net revenues from advertisements and other amounted Rp1.287.861.648 and Rp1,062,427,454, respectively.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total interim consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata amounting to Rp361.559.614 and Rp233.343.179 for nine-month period ended September 30, 2016 and 2015, respectively.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan program materi	374.430.350	344.754.946	Amortization of program material inventory
Penyusutan (Catatan 11)	30.747.404	32.733.978	Depreciation (Note 12)
Beban program	16.471.975	11.970.428	Program expense
Sewa <i>transponder</i> (Catatan 30)	1.801.875	3.203.331	Transponder lease (Note 32)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	44.462.104	7.052.432	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	467.913.708	399.715.115	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	183.796.892	154.549.615	Salaries, wages and employee welfare
Pemasaran	66.639.248	51.560.688	Marketing
Sewa	40.683.688	4.887.785	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	16.584.104	16.812.121	Depreciation (Note 12)
Listrik dan air	16.027.329	16.400.158	Water and electricity
Keamanan dan kebersihan	15.108.300	13.947.676	Security and cleaning
Transportasi	15.199.716	14.605.091	Transportation
Jasa profesional	23.014.804	7.337.400	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	6.664.030	6.084.282	Repair and maintenance
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	207.185	20.553.031	Provision for impairment losses on trade receivables
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	16.081.130	17.446.319	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total	400.006.426	324.184.166	Sub-total
Total	867.920.134	723.899.281	Total

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the nine-months of period ended September 30, 2016 and 2015, there were no total purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues.

26. LABA PER SAHAM

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015
Laba netto periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	298.342.461	211.038.372
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.921.553.840	3.921.553.840
Laba per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	76,078	53,815

*Net profit for the period
attributable to owners
of the parent*

*Total weighted average number
of ordinary shares outstanding*

*Basic Earnings per Share
Attributable to the Owners
of Parent (Full Amount)*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp43.354 dan Rp40.558 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,003% dan 0,004% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp534.812 dan Rp108.990 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 0,06% dan 0,02% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.

26. EARNINGS PER SHARE

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp43,354 and Rp40,558 for the nine-months of period ended September 30, 2016 and 2015, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0.003% and 0.004% for the nine-month period ended September 30, 2016 and 2015, respectively.

The related party receivables as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp534,812 and Rp108,990 for the nine-months of period ended September 30, 2016 and 2015, respectively.

The percentage of general and administrative from related parties to total operating expenses amounted to 0.06% and 0.02% for the nine-month period ended September 30, 2016 and 2015, respectively.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Utang usaha pihak berelasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

c. Piutang pihak berelasi

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015
PT Visi Media Asia Tbk	1.086.421.451	806.275.984
Sub-total	1.086.421.451	806.275.984
Dikurangi bagian jangka pendek	820.133.095	636.696.796
Neto	266.288.356	169.579.188
Persentase terhadap Total Aset	38,8%	35,2%

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, piutang dari PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp1.086.421.451 dan Rp806.275.984 terdiri dari pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan hutang usaha yang ditujukan kepada VMA (Catatan 30e, 30f dan 30g).

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CAT telah menandatangani perjanjian atas pengalihan piutang CAT dari PT Digital Media Asia (DMA) dan AGM sebesar Rp26.181.329. Kemudian, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA (Catatan 30e dan 30f).

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CAT telah menandatangani perjanjian atas pengalihan utang CAT kepada PT Lativi Mediakarya (LM) dan PT Viva Media Baru (VMB) sebesar Rp38.111.727. Kemudian, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan utang kepada VMA (Catatan 30g).

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Payables to related parties as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 14).

c. Due from related parties

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
PT Visi Media Asia Tbk	1.086.421.451	806.275.984	PT Visi Media Asia Tbk
Sub-total	1.086.421.451	806.275.984	Sub total
Dikurangi bagian jangka pendek	820.133.095	636.696.796	Less short-term portion
Neto	266.288.356	169.579.188	Net
Persentase terhadap Total Aset	38,8%	35,2%	Percentage to Total Assets

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, due from PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp1,086,421,451 and Rp806,275,984, respectively consists of non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to VMA (Notes 30e, 30f and 30g).

In 2015, the Company and CAT have entered into an agreement to transfer CAT's receivables from PT Digital Media Asia (DMA) and AGM amounting to Rp26,181,329. The Company then signed an assignment agreement with VMA to transfer such receivables to VMA (Notes 30e and 30f).

In 2015, the Company and CAT entered into an agreement to transfer CAT's payables to PT Lativi Mediakarya (LM) and PT Viva Media Baru (VMB) amounting to Rp38,111,727. The Company then signed an assignment agreement with VMA to transfer such payables to VMA (Note 30g).

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

d. Utang pihak berelasi

d. Due to related parties

	30 September / September 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
PT Visi Media Asia Tbk	43.107.746	43.114.813	PT Visi Media Asia Tbk
PT Asia Global Media	-	35.230	PT Asia Global Media
Sub-total	43.107.746	43.150.043	Sub-total
Neto	43.107.746	43.150.043	Net
Persentase terhadap Total Liabilitas	4,57%	6,36%	Percentage to Total Liabilities

Saldo utang kepada PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp43.107.746 dan Rp43.114.813 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan utang atas jasa manajemen yang dibebankan kepada CAT.

The due to PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp43,107,746 and Rp43,114,813 represents unpaid management services charges of CAT to VMA as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

Saldo utang kepada AGM sebesar Rp35.230 pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan operasional.

Due to AGM amounting to Rp35,230 as of December 31, 2015 represents loan obtained for operational use.

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

All due to related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

- e. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada direktur dan komisaris CAT untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

- e. Total remuneration and other benefits paid to the directors and commissioner of CAT for three-months period ended September 30, 2016 and 2015 were as follows:

	30 September / September 30 2016	30 September/ September 30 2015	
Imbalan jangka pendek			Short-term benefits
Direksi	9.834.536	6.040.165	Directors
Komisaris	2.448.422	1.329.664	Commissioners
Total	12.282.958	7.369.829	Total

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Redal Semesta ("RS") merupakan perusahaan afiliasi.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

f. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Redal Semesta ("RS") are affiliated companies.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company and Subsidiaries.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada pelaporan periode:

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of the reporting period:

	30 September / September 30 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	77.319.572	77.319.572	Cash
Piutang usaha	507.020.628	507.020.628	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.101.947	1.101.947	Other receivables
Piutang pihak berelasi	1.086.421.451	1.086.421.451	Due from related parties
			Advances for purchase of
Uang muka pembelian aset tetap	328.315.844	328.315.844	fixed assets
Investasi jangka pendek	45.750.000	45.750.000	Short-term investment
Aset tidak lancar lainnya	9.087.494	9.087.494	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	2.055.016.936	2.055.016.936	Total Financial Assets

28. INSTRUMEN KEUANGAN (*Lanjutan*)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (*Continued*)

30 September / September 30 2016					
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Values</i>			
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities		
Biaya perolehan diamortiasi			At amortized cost		
Utang usaha	200.032.525	200.032.525	Trade payables		
Utang lain-lain	4.538.092	4.538.092	Other payables		
Uang muka pelanggan	37.991.057	37.991.057	Advance receipt from customers		
Beban masih harus dibayar	70.808.376	70.808.376	Accrued expenses		
Liabilitas pembiayaan konsumen	9.081.948	9.081.948	Consumer finance liabilities		
Utang pihak berelasi	43.107.746	43.107.746	Due to related parties		
Total Liabilitas Keuangan	365.559.744	365.559.744	Total Financial Liabilities		
31 Desember/ December 31 2015					
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Values</i>			
Aset keuangan			Financial Assets		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas	15.838.031	15.838.031	Cash		
Piutang usaha	353.954.587	353.954.587	Trade receivables		
Piutang lain-lain	788.908	788.908	Other receivables		
Piutang pihak berelasi	806.275.984	806.275.984	Due from related parties		
Uang muka pembelian aset tetap	315.065.844	315.065.844	Advances for purchase of fixed assets		
Investasi jangka pendek	79.273.879	79.273.879	Short-term investment		
Aset tidak lancar lainnya	9.366.887	9.366.887	Other non-current assets		
Total Aset Keuangan	1.580.564.120	1.580.564.120	Total Financial Assets		
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities		
Biaya perolehan diamortiasi			At amortized cost		
Utang usaha	164.894.610	164.894.610	Trade payables		
Utang lain-lain	6.595.835	6.595.835	Other payables		
Uang muka pelanggan	21.618.843	21.618.843	Advance receipt from customers		
Beban masih harus dibayar	52.326.494	52.326.494	Accrued expenses		
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.843.569	2.843.569	Consumer finance liabilities		
Utang pihak berelasi	43.150.043	43.150.043	Due to related parties		
Total Liabilitas Keuangan	291.429.394	291.429.394	Total Financial Liabilities		

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha dan piutang lain-lain)

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),*
- b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and*
- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables and other receivables)*

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate financial liabilities*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Other long-term financial assets and liabilities*

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

28. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

29. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

28. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group had no financial instruments measured at fair value.

29. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

	30 September / September 30 2016				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	1.287.861.648	44.405.985	(44.405.985)	1.287.861.648	External revenues
Total Pendapatan	1.287.861.648	44.405.985	(44.405.985)	1.287.861.648	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	469.067.902	43.251.791	(44.405.985)	467.913.708	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	390.548.647	9.457.779	-	400.006.426	General and administrative
Total Beban Usaha	859.616.549	52.709.570	(44.405.985)	867.920.134	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	428.245.099	(8.303.585)	-	419.941.514	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				1.434.500	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				1.453.248	Gain on disposal of fixed assets
Laba selisih kurs - neto				2.032.898	Gain of foreign exchange - net
Beban keuangan				(819.701)	Finance charges
Beban dan denda pajak				(10.596.455)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto				(1.793.827)	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				411.652.177	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(113.533.767)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				298.118.410	NET INCOME

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

30 September / September 30 2016					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	2.479.193.541	2.997.485.174	(2.673.349.101)	2.803.329.614	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(934.588.420)	(1.133.309.078)	1.123.111.631	(944.785.867)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	37.591.402	-	-	37.591.402	Capital expenditures
Penyusutan	47.331.508	-	-	47.331.508	Depreciation
30 September/ September 30 2015					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	1.011.290.855	860.921	-	1.012.151.776	External revenues
Total Pendapatan	1.011.290.855	-	-	1.012.151.776	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	397.412.732	2.302.383	-	399.715.115	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	281.551.764	17.494.563	-	299.046.327	General and administrative
Total Beban Usaha	678.964.496	19.796.946	-	698.761.442	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	332.326.359	(19.796.946)	-	313.390.334	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				10.413.392	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				108.482	Gain on disposal of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto				(3.279.059)	Loss of foreign exchange - net
Beban keuangan				(180.400)	Finance charges
Beban dan denda pajak				(58.112.019)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto				(448.251)	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				287.030.318	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(76.145.322)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				210.884.996	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.411.768.140	1.566.099.738	(1.121.312.755)	1.856.555.123	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(466.029.823)	(168.539.523)	165.764.587	(468.804.760)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	25.563.559	-	-	25.563.559	Capital expenditures
Penyusutan	58.892.862	-	-	58.892.862	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara.

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- (1) Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi Occasional Transponder (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa transponder reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan transponder dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti Transponder Occasional dan selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015, dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa transponder yang dibebankan pada beban operasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.801.875 dan Rp3.203.331 (Catatan 25).

- (2) Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Induk Perusahaan) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, ("Credit Suisse"), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- (1) *On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental ("regular transponder"). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.*

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment was valid until January 31, 2014..

This agreement was extended on February 1, 2015, and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017 with renewal options for the following year.

Transponder lease charged to operations for the nine-month period ended September 30, 2016 dan 2015 amounted to Rp1,801,875 and Rp3,203,331 respectively (Note 25)

- (2) *On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse") amounted to USD230 million payable in four (4) years.*

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* Induk Perusahaan, gadai atas saham milik Induk Perusahaan di Perusahaan, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor di Perusahaan telah dibebaskan dari gadai atas saham.

- (3) Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (VMA) dan Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari VMA sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (4) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan CAT mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana CAT dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari Perusahaan sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, CAT belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (5) Pada tanggal 28 Mei 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang CAT dari DMA kepada Perusahaan sebesar Rp2,7 miliar. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA. Seluruh piutang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account of Parent Company, pledges over the Parent Company's shares in the Company, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiducia security over equipment CAT and LM, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

For the purpose of the Company's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

- (3) *On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk and the Company entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can obtain intercompany loan from VMA of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, the Company have not yet utilized the intercompany loan facility.*
- (4) *On November 1, 2013, the Company and CAT entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby CAT can obtain intercompany loan from the Company of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, CAT have not yet utilized the intercompany loan facility.*
- (5) *On May 28, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's receivables from DMA to the Company amounting to Rp2.7 billion. Subsequently, on May 29, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such receivables to VMA. All receivables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

- (6) Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang CAT dari AGM sebesar Rp23,5 miliar. Kemudian Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA. Seluruh piutang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).
- (7) Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan utang kepada LM dan VMB masing-masing-sebesar Rp7,4 miliar dan Rp30,7 miliar. Kemudian pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan utang atas nama LM dan VMB masing-masing-sebesar Rp7,4 miliar dan Rp30,7 miliar. Seluruh utang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).
- (8) Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan lahan studio dengan luas antara lima belas hektar (15ha) sampai dengan 20ha (dua puluh hektar) dan pembangunan studio ("Perjanjian"). Nilai perolehan hak atas lahan Studio yang akan dibayarkan oleh Perusahaan berkisar Rp8 juta sampai dengan Rp11 juta per meter persegi. Sedangkan untuk pembangunan studio nilai transaksi maksimal Rp132 miliar (Catatan 12).
- (9) Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan dan PT Niaga Persada Optima (NPO) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan studio mini dan pengadaan peralatan penyiaran di beberapa kota di Indonesia. Estimasi nilai transaksi berdasarkan Perjanjian tidak melebihi Rp 122 miliar (Catatan 12).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS *(Continued)*

- (6) *On June 29, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's receivables from AGM amounting to Rp23.5 billion. ubsequently, on September 30, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such receivables to VMA. All receivables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*
- (7) *On June 29, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's payable to LM and VMB amounting to Rp7.4 billion and Rp30.7 billion, respectively. Subsequently, on September 30, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such payables to VMA. All payables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*
- (8) *On September 1, 2015, the Company and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide a studio plant among fifteen to twenty hectares (15 - 20 ha) and studio construction. The Company will pay the rights cost acquisition about Rp8 million to Rp11 million per meter. And for studio construction amounting to Rp132 billion (Note 12).*
- (9) *On August 24, 2015, the Company and PT Niaga Persada Optima (NPO) signed an Assignment Agreement to provide mini studio and studioequipment at some regional in Indonesia. The estimation for transaction value under the agreement not more than amounting to Rp122 billion (Note 12).*

31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

	30 September/ September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015
Kas	77.319.572	15.633.201
Investasi jangka pendek	45.750.000	79.273.879
Piutang usaha	507.020.628	353.954.587

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

*Cash
Short-term investment
Trade receivables*

31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	30 September/ September 30 2016	31 Desember/ December 31 2015	
Piutang pihak berelasi	1.086.421.451	806.275.984	Due from related parties
Piutang lain-lain	1.101.947	788.908	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	9.087.539	9.366.887	Other non-current assets
	1.273.301.941	1.265.293.446	

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

30 September/ September 30, 2016							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total		
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas	77.319.572	-	-	-	77.319.572	Cash	
Investasi jangka pendek	45.750.000	-	-	-	45.750.000	Short-term investment	
Piutang usaha	281.043.360	169.086.068	-	-	513.749.411	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi	820.133.095	-	-	266.288.356	1.086.421.451	Due from related parties	
Piutang lain-lain	1.101.947	-	-	-	1.101.947	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya	9.087.539	-	-	-	9.087.539	Other non-current assets	
Total	1.234.435.513	169.086.068	-	-	329.908.339	1.733.429.920	Total

31 Desember/ December 31, 2015							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total		
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas	15.838.031	-	-	-	15.838.031	Cash	
Investasi jangka pendek	79.273.879	-	-	-	79.273.879	Short-term investment	
Piutang usaha	123.562.530	171.439.295	39.205.579	5.504.141	353.954.587	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi	636.696.796	-	-	169.579.188	806.275.984	Due from related parties	
Piutang lain-lain	-	-	-	788.908	788.908	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya	9.366.887	-	-	-	9.366.887	Other non-current assets	
Total	864.738.123	171.439.295	39.205.579	5.504.141	184.611.138	1.265.498.276	Total

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

30 September/ September 30, 2016				
	Mata Uang Asing/ Current Foreigncy	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan/ Equivalent Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	227.635	2.958.802	Cash
Aset tidak lancar lainnya	USD	9.472	123.122	Other non-current assets
Total Aset			3.081.924	Assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	1.699.789	22.093.863	Trade payables
Aset (Liabilitas) - Neto			(19.011.939)	Assets (Liability) - Net
31 Desember/ December 31, 2015				
	Mata Uang Asing/ Current Foreigncy	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan/ Equivalent Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	38.069	525.259	Cash
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	313.878	Other non-current assets
Aset			839.137	Assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	4.056.497	55.959.374	Trade payables
Aset (Liabilitas) - Neto			(55.120.237)	Assets (Liability) - Net

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

c. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

30 September/ September 30, 2016					
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year		
Utang usaha	200.032.525	200.032.525	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.538.092	4.538.092	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	70.808.376	70.808.376	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	9.081.948	2.534.619	6.547.329	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	43.107.746	-	43.107.746	-	Due to related parties
Total	327.568.687	277.913.612	49.655.075	-	Total

31 Desember/ December 31, 2015					
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year		
Utang usaha	164.894.610	164.894.610	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	6.595.835	6.595.835	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	52.326.494	52.326.494	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.843.569	1.152.557	1.691.012	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	43.150.043	-	43.150.043	-	Due to related parties
Total	269.810.551	224.969.496	44.841.055	-	Total

32. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- a) Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- b) ISAK No. 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya tersebut, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian interim.

32. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current period of financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a) Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- b) ISAK No. 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK No. 13 Investment Property, effective January 1, 2017.

As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the management of Group is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standard, and the impact to interim consolidated financial statements.

33. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

33. RESTATEMENTS AND RECLASSIFICATION

A comparison of the amounts as previously reported and as restated for the nine-month period ended September 30, 2015 as follows:

Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

	30 September 2015/ September 30, 2015			
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As Reclassified	
PENDAPATAN USAHA	1.037.289.615	25.137.839	1.062.427.454	REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan Administrasi	299.046.327	25.137.839	324.184.166	Trade receivables - net